

PENGUNAAN ADVERBIA DALAM NOVEL MUTAKHIR INDONESIA:

NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI DAN

NOVEL *SURAT KECIL UNTUK Tuhankarya* AGNES DAVONAR

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Sastra



MILA ANA MARLIANA

NIM 14017059/2014

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **PENGUNAAN ADVERBIA DALAM NOVEL
MUTAKHIR INDONESIA: NOVEL NEGERI 5
MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN NOVEL
SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES
DAVONAR.**

Nama : Mila Ana Marlina
NIM : 2014/14017059
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh:

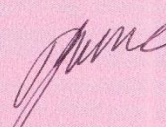
Pembimbing I,



Prof. Dr. Agustina, M. Hum.

NIP 19610829 198602 2 001

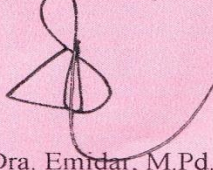
Pembimbing II,



Dr. Ngusman, M. Hum.

NIP 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dra. Emildar, M. Pd.

NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mila Ana Marlina
NIM : 14017059

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurursan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

PENGUNAAN ADVERBIA DALAM NOVEL MUTAKHIR INDONESIA:

**NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI DAN
NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN* KARYA AGNES DAVONAR**


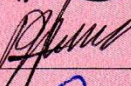
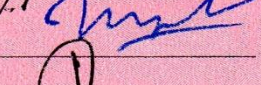
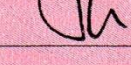
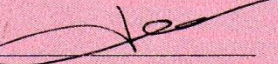
Padang,

Februari 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
4. Anggota : Dr. Tressyalina, S.Pd., M.Pd.
5. Anggota : Utami Dewi Pramesti, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Penggunaan adverbial dalam novel mutakhir Indonesia: Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Mila Ana Marlina

NIM 14017549/2014

ABSTRAK

Mila Ana Marlina, 2018. “Penggunaan adverbia dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan (1) mendeskripsikan penggunaan adverbia penanda aspek, (2) penggunaan adverbia penanda modalitas, (3) penggunaan adverbia penanda kuantitas, dan (4) penggunaan adverbia penanda kualitas dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah penggunaan adverbia dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) membaca dan memahami keseluruhan isi novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar; (2) menandai bagian-bagian berupa kata yang menjadi tujuan penelitian; dan (3) menginventarisasikan data yang terdapat di dalam teks novel. Penganalisisan data dilakukan melalui mengklasifikasikan data, memasukan data ke dalam format inventarisasi data, mengklasifikasikan data, dan menyimpulkan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan empat hasil penelitian. *Pertama*, ditemukan empat penggunaan adverbia dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan adverbia penanda aspek dalam kedua novel ini memiliki kekhasan ditandai dengan kata *mulai*, *lagi*, *masih*, *sudah*, *telah*, dan *pernah* ditemukan sebanyak 69 data dan 40 data yang menyatakan ‘suatu pekerjaan, peristiwa, atau sifat sedang berlangsung (duratif), sudah selesai berlangsung (perfektif), belum selesai (imperfektif), atau mulai berlangsung (inkoatif)’. *Kedua*, penggunaan adverbia penanda modalitas kedua novel ini memiliki kekhasan ditandai dengan kata *akan*, *belum*, *dapat*, *boleh*, *harus*, *jangan*, *mungkin*, *nggak*, *tak*, *tidak* ditemukan sebanyak

92 data dan 75 data yang menyatakan 'sikap atau suasana pembicara atau penutur yang menyangkut perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat'. Ketiga, penggunaan adverbial penanda kuantitas kedua novel ini memiliki kekhasan ditandai dengan kata *sering*, *saling*, dan *kerap* ditemukan sebanyak 26 data dan 10 data yang menyatakan 'frekuensi atau jumlah terjadinya suatu perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat'. Keempat, penggunaan adverbial penanda kualitas kedua novel ini memiliki kekhasan ditandai dengan kata *alangkah*, *agak*, *amat*, *banget*, *cuma*, *hampir*, *hanya*, *juga*, *maha*, *memang*, *paling*, *pula*, *pula*, *saja*, *sangat*, *selalu* dan *senantiasa* ditemukan sebanyak 134 data dan 57 data yang menyatakan 'sifat atau nilai perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat sehat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan adverbial dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang,
3. Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
4. Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
5. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Dr. Ngusman, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini,
6. Dr. Novia Juita, M.hum., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA),
7. Zulfadhli, S.S, M.A., selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
8. Prof.Dr.Ermanto, M.Hum., selaku dosen penguji 1,
9. Dr.Tressyalina, M.Pd., selaku dosen penguji 2,
10. Utami Dewi Pramesti, M.Pd., selaku dosen penguji 3,

11. Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang,

12. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR FORMAT DAN TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Morfologi	9
2. Kata	11
3. Kelas Kata sebagai Kajian Morfologi.....	12
4. Pengertian Adverbia	14
5. Bentuk Adverbia.....	15
6. Jenis Adverbia	17
7. Penggunaan Adverbia dalam Bahasa Indonesia.....	18
a) Adverbia Kajian Penanda Aspek.....	18
b) Adverbia Kajian Penanda Modalitas	19
c) Adverbia Kajian Penanda Kuantitas.....	20
d) Adverbia Kajian Penanda Kualitas.....	21
8. Pengertian Novel Mutakhir.....	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metode Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengabsahan Data	32
F. Metode dan Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	41

1. Penggunaan adverbial sebagai penanda aspek	41
a. Adverbial Penanda Aspek dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	41
b. Adverbial Penanda Aspek dalam Novel <i>Surat Kecil Untuk Tuhan</i>	51
2. Penggunaan adverbial sebagai penanda modalitas	58
a. Adverbial Penanda Modalitas dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	58
b. Adverbial Penanda Modalitas dalam Novel <i>Surat Kecil Untuk Tuhan</i>	67
3. Penggunaan adverbial sebagai penanda kuantitas	70
a. Adverbial Penanda Kuantitas dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	70
b. Adverbial Penanda Kuantitas dalam Novel <i>Surat Kecil Untuk Tuhan</i>	72
4. Penggunaan adverbial sebagai penanda kualitas	78
a. Adverbial Penanda Kualitas dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	78
b. Adverbial Penanda Kualitas dalam Novel <i>Surat Kecil Untuk Tuhan</i>	81
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
 KEPUSTAKAAN	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR FORMAT DAN TABEL

Format 1 Inventarisasi Data	33
Tabel I Klasifikasi Data	35
Tabel II Klasifikasi Data	35
Tabel I Rekapitulasi Hasil Penelitian	36
Tabel II Rekapitulasi Hasil Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	89
LAMPIRAN 2.....	101
LAMPIRAN 3.....	114
LAMPIRAN 4.....	119
LAMPIRAN 5.....	137
LAMPIRAN 6.....	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sejarah kesusastraan Indonesia, kita mengenal adanya sejumlah penyebutan mengenai angkatan atau perodesasi. Penyebutan mengenai angkatan atau perodesasi itu tentu saja tidak muncul begitu saja. Setiap angkatan selalu melahirkan generasi penulis populer dengan berbagai karya yang fenomenal dan memberi nuansa berbeda bagi dunia sastra Indonesia. Setiap penulis memiliki ciri khas tersendiri dalam karyanya baik itu novel, cerpen, maupun naskah drama. Jalan cerita yang unik dengan para tokoh yang berkarakter dan kuat merupakan salah satu faktor yang membuat karya si penulis banyak diminati.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penulis novel disebut novelis. Salah satu novel yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya adalah novel *Negeri 5 Menara* yang ditulis oleh novelis bernama Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

Ahmad Fuadi adalah novelis, pekerja sosial, dan mantan wartawan dari Indonesia. Novel pertamanya adalah novel *Negeri 5 Menara* yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berpretasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk

dalam jajaran novel *best seller* tahun 2009. Kemudian, novel *Negeri 5 Menara* juga meraih Anugerah Pembaca Indonesia 2010 dan tahun yang sama juga masuk nominasi Khatulistiwa *Literary Award*, sehingga PTS Litera, salah satu penerbit di negeri jiran Malaysia tertarik menerbitkan di negaranya dalam versi bahasa Melayu. Keistimewaan dari novel *Negeri 5 Menara* menjadi alasan peneliti lebih tertarik memilih novel *Negeri 5 Menara* sebagai objek dalam penelitian ini.

Novel *Negeri 5 Menara* adalah novel karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009. Novel bercerita tentang kehidupan 6 santri dari daerah yang berbeda untuk menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia. Keenam santri itu adalah Alif Fikri Chaniago dari Maninjau, Raja Lubis dari Medan, Said Jufri dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, dan Baso Salahuddin dari Gowa.

Agnes Davonar adalah nama pena dari dua orang kakak beradik yang sukses menggapai puncak keemasan lewat dunia sastra. Karya-karya mereka yang fenomenal dan selalu dijadikan best-seller adalah bukti dari popularitasnya. Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* adalah sebuah buku yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seseorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke yang melawan kanker ganas. Novel ini berhasil menjadi novel best-seller di Indonesia, serta diterjemahkan ke dalam bahasa Cina, serta dipasarkan dan diminati juga di Taiwan. Novel ini juga diangkat ke dalam film dengan judul yang sama.

Keistimewaan dari novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* menjadi alasan peneliti lebih tertarik memilih novel *Negeri 5 Menara* sebagai objek dalam penelitian ini.

Setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda, meskipun ada kemungkinan terdapat sistem yang sama. Demikian juga kategori kata yang ada pada berbagai bahasa juga tidak selalu sama. Ada kategori yang hampir pada semua bahasa, tetapi ada juga kategori yang hanya pada bahasa tertentu dan tidak ada pada bahasa lainnya. Kategori kelas kata yang hampir ada pada semua bahasa adalah kategori nomina, verba, dan ajektiva termasuk pada bahasa Indonesia.

Adverbia atau kata keterangan yang memiliki fungsi menerangkan kelas kata lainnya yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, dan lainnya. Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2005:81). Adverbia verba dapat ditemukan dalam kalimat, baik sebagai unsur tunggal maupun didampingi oleh kelas kata lain.

Salah satu kategori yang ada pada bahasa Indonesia adalah adverbia. Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2005:81). Penelitian mengenai adverbia telah dilakukan oleh berbagai peneliti terhadap berbagai bahasa. Dari penelusuran peneliti terhadap bahasa-bahasa yang adverbianya telah diteliti adalah bahasa Rusia, Jepang, Inggris, Jawa, dan Indonesia.

Sejauh ini sudah ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai adverbial. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Rosdawita (2012) yang penelitiannya berjudul “Adverbial Penanda Modalitas Bahasa Minangkabau.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahasa Minangkabau memiliki 11 jenis modalitas yang terdiri dari 5 jenis modalitas asli dan 6 modalitas gabungan.

Penelitian selanjutnya mengenai adverbial dilakukan oleh Sudaryat (2012) yang penelitiannya berjudul “Adverbial Statif dalam Bahasa Sunda: Kajian Struktur dan Semantik. .” Hasil penelitian tersebut mencakup batasan dan karakteristik, fungsi, keterikatan, jumlah unsur, distribusi, makna, dan bentuknya.

Adverbial dapat ditemui dalam bentuk dasar dan bentuk turunan. Adverbial dapat juga ditemui dalam jenis intraklausal dan ekstraklausal. Penelitian ini hanya membahas penggunaan adverbial dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Penggunaan adverbial yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini ada empat macam yaitu, adverbial kajian penanda aspek, adverbial kajian penanda modalitas, adverbial kajian penanda kuantitas, dan adverbial kajian penanda kualitas. Objek dalam penelitian ini adalah adverbial dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

Salah satu contoh kalimat yang menunjukkan suatu kata dalam penggunaan adverbial yang dilihat dari penggunaan adverbial sebagai kajian penanda aspek dalam

novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Misalnya dalam kalimat, “Baru beberapa bulan lalu mereka *mulai* menyicil rumah (D10-6), Penggunaan adverbial *mulai* pada kalimat tersebut merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna *inkoatif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat mulai berlangsung’. Adverbial *mulai* dalam kalimat “Baru beberapa bulan lalu mereka *mulai* menyicil rumah” ini merupakan adverbial yang menerangkan verba *menyicil* yang terletak di samping kanan adverbial *mulai*. Dengan demikian, verba *menyicil* dalam kalimat tersebut merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan mulai berlangsung yang menjelaskan bahwa mereka baru mulai menyicil rumah beberapa bulan yang lalu.

Penggunaan adverbial dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ditemukan penggunaan adverbial modalitas dalam kalimat “Hari ini aku *dapat* tugas penting, meliputi dan mewawancarai Panglima ABRI Jenderal Subono (D249-329). Penggunaan adverbial *dapat* pada kalimat (9) merupakan adverbial sebagai penanda modalitas yang bermakna yaitu ‘berita’. Adverbial *dapat* dalam kalimat “Hari ini aku *dapat* tugas penting, meliputi dan mewawancarai Panglima ABRI Jenderal Subono” ini merupakan adverbial yang bermakna berita karena pada kalimat ini bentuk kalimatnya memiliki pendamping kirinya berkategori pronomina (aku) sedangkan, pendamping kanannya berkategori nomina (tugas). Dengan demikian, adverbial *dapat* dalam kalimat tersebut merupakan adverbial yang menerangkan sikap penutur yang memberitakan bahwa hari ini subjek (aku) mendapat tugas penting untuk meliputi dan mewawancarai Panglima ABRI Jenderal Subono.

Penelitian mengenai adverbial dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar ini perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan adverbial sebagai kata yang fungsinya menerangkan kategori yang didampinginya. Adverbial menjadi faktor pendukung untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Mengingat bahwa pentingnya pemahaman mengenai struktur terhadap bentuk bahasa khususnya bahasa tulis maka penulis melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan adverbial dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

B. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat diteliti dalam kajian ilmu morfologi, salah satunya adalah kelas kata. Kelas kata dalam kajian morfologi dapat mengungkapkan banyak hal yang bisa dijadikan fokus penelitian, yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, konjungsi, dan lain-lain. Sebuah penelitian diperlukan fokus penelitian agar penelitian lebih terarah kepada tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian adverbial bisa dilihat dari tiga aspek, yaitu dari segi bentuk adverbial, dari segi jenis adverbial dan dari segi cara penggunaan adverbial. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penggunaan adverbial dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah penggunaan adverbial dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar?.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja penggunaan adverbial penanda aspek dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar ?
2. Apa saja penggunaan adverbial penanda modalitas dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar ?
3. Apa saja penggunaan adverbial penanda kuantitas dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar ?
4. Apa saja penggunaan adverbial penanda kualitas dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan adverbial penanda aspek yang terdapat dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.
2. Mendeskripsikan penggunaan adverbial penanda modalitas yang terdapat dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.
3. Mendeskripsikan penggunaan adverbial penanda kuantitas yang terdapat dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.
4. Mendeskripsikan penggunaan adverbial penanda kualitas yang terdapat dalam novel mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan atau penegasan bagi penelitian yang telah ada dan dapat memberikan sumbangan yang berharga berupa hasil penelitian mengenai bentuk, jenis, dan penggunaan adverbial dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak di antaranya sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu morfologi dan memperdalam kajian tentang kelas kata khususnya adverbial.
- b. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu morfologi.
- c. Bagi peneliti lain, untuk bahan perbandingan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini dibahas mengenai teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kajian teori yang terkait dalam masalah ini adalah (1) morfologi; (2) kata; (3) kelas kata sebagai objek kajian morfologi; (4) pengertian adverbial; (5) bentuk adverbial; (6) jenis adverbial; (7) penggunaan adverbial dalam bahasa Indonesia; dan (8) pengertian novel mutakhir. Berikut ini akan dijabarkan masing-masing secara mendalam.

1. Morfologi

Secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari bahasa Yunani *morphe* dan *logos*. *Morphe* berarti ‘bentuk’ dan *logos* berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk”. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata” Ralibi (dalam Mulyana, 2007:5).

Sehubungan dengan itu, Ramlan (1985: 19) mengemukakan pengertian morfologi sebagai berikut.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Morfologi merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata serta mempelajari pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Sejalan dengan hal itu, Kridalaksana (2001:159) menyatakan bahwa morfologi sebagai (1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem. Dalam kajian morfologi satuan yang paling kecil yang diselidiki adalah morfem sedangkan, yang paling besar adalah kata.

Crystal (dalam Ba'dulu, 2010: 1), mengatakan bahwa “morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem.” Dalam kaitannya dengan kebahasaan, yang dipelajari dalam morfologi ialah bentuk kata. Selain itu, perubahan bentuk kata dan makna (arti) yang muncul serta perubahan kelas kata yang disebabkan perubahan bentuk kata itu, juga menjadi objek pembicaraan dalam morfologi. Dengan kata lain, secara struktur objek pembicaraan dalam morfologi adalah morfem pada tingkat terendah dan kata pada tingkat tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata (struktur kata) serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap makna (arti) dan kelas kata (Mulyana, 2007:6).

2. Kata

Kata merupakan satuan terbesar dari satuan morfologi. Kata juga dapat diartikan satuan bentuk kebahasaan yang terdiri dari atas minimal satu morfem (Ramlan, 1985: 33). Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kata merupakan satuan gramatikal terkecil yang dilihat dari tingkat kemandiriannya dapat berdiri bebas tidak tergantung pada bentuk-bentuk yang lain.

Menurut Ramlan (1985:33), kata terdiri atas dua macam satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologi, kata terdiri atas satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri atas satu atau beberapa suku itu terdiri atas satu atau beberapa fonem. Suku *se* terdiri atas dua fonem, yaitu *s* dan *e* sedangkan, sebagai satuan gramatik, kata terdiri atas satu atau beberapa morfem. Kata *bermain* terdiri atas dua morfem, yaitu morfem *ber-* dan morfem *main*, kata *permainan* terdiri atas tiga morfem, yaitu morfem *per-*, *main*, dan morfem *-an*.

Ramlan (1985:21) menyimpulkan bahwa objek kajian morfologi adalah seluk-beluk kata serta fungsi semantiknya baik itu dari fungsi gramatik maupun fungsi semantiknya. Berdasarkan kategorinya, Ramlan (dalam Kridalaksana, 1990: 20) membagi kata: (1) kata verba, (2) kata nomina, (3) kata keterangan, (4) kata tambah, (5) kata bilangan, (6) kata penyukat, (7) kata sandang, (8) kata tanya, (9) kata suruh, (10) kata hubung, (11) kata depan, dan (12) kata seruan.

Menurut Chaer (2009: 7), kata adalah satuan gramatikal yang terbentuk dari hasil proses morfologis. Sebagai objek kajian morfologi, Chaer menyatakan bahwa kata merupakan satuan terbesar dalam tataran morfologis dan satuan terkecil dalam tataran

sintaksis. Menurut Chaer (2009: 8), dalam proses satuan terkecil dalam tataran morfologi, dasar dan bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologi. Dasar ini dapat berupa bentuk polimorfemis (bentuk berimbuhan, bentuk ulang, dan bentuk gabungan). Chaer (2009: 65), membagi kelas kata ke dalam dua kelas, yaitu kelas terbuka dan kelas tertutup. Kelas terbuka terdiri atas (1) verba, (2) nomina, dan (3) adjektiva, sedangkan kelas tertutup terdiri atas (4) pronomina, (5) adverbialia, (6) preposisi, (7) konjungsi, dan (8) artikula.

Menurut Kridalaksana (1990: 110), kata adalah satuan terkecil dalam sintaksis yang telah mengalami proses morfologi. Kridalaksana juga menyatakan bahwa kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misalnya: pejuang, mengikuti, rumah, datang, dan sebagainya). Kridalaksana (1990: 51) membagi kelas kata menjadi tiga belas, yaitu (1) verba, (2) adjektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) numeralia, (6) adverbialia, (7) interogativa, (8) demonstrativa, (9) artikula, (10) preposisi, (11) konjungsi, (12) kategori fatis, dan (13) interjeksi.

3. Kelas Kata sebagai objek kajian morfologi

Menurut Kridalaksana (2007: 43), “kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama. Subkelas kata adalah bagian dari suatu perangkat kata yang berperilaku sintaksis sama.” Menurut Chaer (1998:20), kata merupakan suatu unsur yang paling penting dalam bahasa. Tanpa ada kata mungkin tidak ada bahasa. Oleh sebab itu, kata merupakan perwujudan bahasa. Setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran di dalam pelaksanaan bahasa. Konsep dan peran apa yang dimiliki tergantung pada jenis kata atau macam kata-kata itu, serta

penggunaannya di dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia kelas kata terbagi menjadi empat belas kelas kata yaitu, verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interrogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi, dan pertindihan kelas (Kridalaksana, 2007:51-121).

Sejalan dengan hal itu, Keraf (1987: 62-63) membagi jenis kelas kata sebagai berikut.

jenis kata menurut tata bahasa tradisional terdiri atas kata benda atau nomina, kata kerja atau verba, kata sifat atau adjektiva, kata ganti atau pronomina, kata bilangan atau numeralia, kata keterangan atau adverbial, kata sambung atau konjungsi, kata depan atau preposisi, kata sandang atau artikula, dan kata seru atau interjection.

Sehubungan dengan hal itu, Chaer (2011: 86–194) mengatakan bahwa “penggunaan kata dibedakan atas kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata sapaan, kata penunjuk, kata bilangan, kata penyangkal, kata depan, kata penghubung, kata keterangan, kata tanya, kata seru, kata sandang, dan partikel penegas.” Berdasarkan pembagian kelas kata yang dikemukakan oleh beberapa pendapat-pendapat di atas. Peneliti hanya meneliti kelas kata adverbial dan penelitian ini berorientasi kepada teori Kridalaksana (2007) karena Kridalaksana membagi bahasa secara deskriptif sedangkan, bahasa yang digunakan dalam cerpen adalah bahasa sehari-hari.

4. Pengertian Adverbial

Menurut Chaer (2009: 49), adverbial adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan adjektiva dalam pembentukan frase, atau dalam pembentukan sebuah

klausa. Kata keterangan ialah kata yang menerangkan verba, adverbial, dan kelas kata yang lainnya. Menurut Alwi, dkk. (2003:197), adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva atau adverbial lain.

Sehubungan dengan itu, Keraf (1987: 71-720), mengemukakan pengertian adverbial sebagai berikut.

Adverbial atau kata keterangan adalah kata-kata yang memberi keterangan tentang kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, atau seluruh kalimat.

Kridalaksana (1990: 81-83) menyatakan bahwa adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Dalam kalimat *Ia sudah pergi*, kata *sudah* adalah adverbial, bukan karena mendampingi verba *pergi*, tetapi karena mempunyai potensi untuk mendampingi adjektiva. Contohnya adalah dalam kalimat “*saatnya sudah dekat*”. Jadi, sekalipun banyak adverbial dapat mendampingi verba dalam konstruksi sintaksis, namun adanya verba itu bukan menjadi ciri adverbial.

5. Bentuk Adverbial

Dalam tataran frasa, adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, dan adverbial lain. Pada contoh berikut ini terlihat bahwa adverbial *sangat* menjelaskan verba *mencintai*, adverbial *selalu* menjelaskan adjektiva *sedih* (1) *Ia sangat mencintai istrinya* dan (2) *Ia selalu sedih mendengar lagu itu*. Dalam tataran klausa, adverbial mewatasi atau menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis.

Pada umumnya kata atau bagian kalimat yang dijelaskan adverbial itu berfungsi sebagai predikat. Fungsi sebagai predikat ini bukan satu-satunya ciri adverbial karena adverbial juga dapat menerangkan kata atau bagian kalimat yang tidak berfungsi sebagai predikat. Contoh pada kalimat (1) Guru *saja* tidak dapat menjawab pertanyaan itu dan (2) Ia merokok *hampir* lima bungkus sehari. Pada contoh tersebut adverbial *saja* menjelaskan *guru* yang berfungsi sebagai subjek; adverbial *hampir* menjelaskan *lima bungkus* yang berfungsi sebagai objek.

Dari segi bentuknya, adverbial bisa dibedakan menjadi adverbial tunggal dan adverbial gabungan. Adverbial tunggal bisa diperinci menjadi adverbial yang berupa kata dasar, yang berupa kata berafiks, serta yang berupa kata ulang. Adverbial gabungan dapat diperinci menjadi adverbial gabungan yang berdampingan dan yang tidak berdampingan (Alwi, dkk., 2003:199).

Adverbial tunggal yang berupa kata dasar hanya terdiri atas satu kata dasar. Oleh karena jenis adverbial dasar tergolong ke dalam kelompok kata yang keanggotaannya tertutup, maka jumlah adverbial yang berupa dasar itu tidak banyak. Kata yang termasuk adverbial yang berupa dasar misalnya *baru, hanya, hampir, saja, sangat, segera, selalu, senantiasa, paling, pasti, tentu*.

Adverbial tunggal yang berupa kata berafiks diperoleh dengan menambahkan gabungan afiks *se-nya* atau afiks *-nya* pada kata dasar. Contoh adverbial yang berupa penambahan gabungan afiks *se-nya* pada kata dasar adalah *sebaiknya, sebenarnya, secepatnya*, dan *sesungguhnya*. Contoh adverbial yang berupa penambahan *-nya* pada kata dasar adalah *agaknya, biasanya, rupanya*, dan *rasanya*.

Adverbia tunggal yang berupa kata ulang dapat diperinci menjadi empat macam, yaitu (a) pengulangan kata dasar, (b) pengulangan kata dasar dan penambahan afiks *se-*, (c) pengulangan kata dasar dan penambahan sufiks *-an*, dan (d) pengulangan kata dasar dan penambahan gabungan afiks *se-nya*. Contoh adverbia yang berupa pengulangan kata dasar adalah *diam-diam*, *lekas-lekas*, *pelan-pelan*, dan *tinggi-tinggi*. Untuk adverbia yang berupa pengulangan kata dasar dengan penambahan prefiks *se-* adalah *setinggi-tinggi*, *sepandai-pandai*, *sesabar-sabar*, dan *segalak-galak*. Contoh adverbia yang berupa pengulangan kata dasar dengan penambahan sufiks *-an* adalah *habis-habisan*, *mati-matian*, *kecil-kecilan*, dan *gila-gilaan*. Selanjutnya contoh untuk adverbia yang berupa pengulangan kata dasar dengan penambahan gabungan afiks *se-nya* adalah *setinggi-tingginya*, *sedalam-dalamnya*, *seikhlas-ikhlasnya*, dan *sekuat-kuatnya*.

Bentuk adverbia dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu (1) adverbia dasar, misalnya *agak*, *akan*, *pernah*, *pula*, (2) adverbia turunan, misalnya *agak-agak*, *belum-belum*, *belum boleh*, *tidak mungkin lagi*, *terlalu*, (3) adverbia yang terjadi dari gabungan kategori lain dan pronomina, misalnya *agaknya*, *rasanya*, *hendaknya*, *biasanya*, *seluruhnya*, *pada dasarnya*, (4) adverbia deverbial gabungan, misalnya *mau tidak mau*, *masih belumjuga*, *tidak dikatakan lagi*, (5) adverbia deajektival gabungan, misalnya *tidak jarang*, *terlebih lagi*, *acap kali*, dan (6) adverbia gabungan proses, misalnya *sebaiknya*, *sedapatnya*, *secepat-cepatnya*.

Adverbia turunan dibedakan menjadi (a) adverbia turunan yang tidak berpindah kelas, (b) adverbia turunan yang berasal dari berbagai kelas, (c) adverbia deajektival,

(d) adverbialia, dan (e) adverbialia deverbialia. Adverbialia yang tidak berpindah kelas terdiri atas adverbialia bereduplikasi dan adverbialia gabungan, sedangkan adverbialia turunan yang berasal dari berbagai kelas terdiri atas adverbialia berafiks dan adverbialia dari kategori lain karena reduplikasi.

6. Jenis Adverbialia

Subkategorisasi terhadap jenis adverbialia terbagi atas dua macam, adalah (1) Adverbialia intraklausal adalah adverbialia yang berkonstruksi dengan verba, ajektiva, numeralia, atau adverbialia lain. Contoh kata yang termasuk adverbialia intraklausal ini adalah *alangkah, agak, baku, bisa, belum, boleh, gus, hampir, jangan, juga, niscaya, nun, paling, pernah, pula, saja, selalu, senantiasa, sungguh, tak, telah, tidak, dan lain-lain*. (2) Adverbialia ekstraklausal adalah adverbialia yang secara sintaksis mempunyai kemungkinan untuk berpindah-pindah posisi dan secara semantis mengungkapkan suatu perihal atau tingkat proposisi secara keseluruhan. Contoh kata yang termasuk adverbialia ekstraklausal ini adalah *barangkali, bukan, justru, memang, mungkin* (Kridalaksana, 1990: 83-84).

Alwi, dkk. (2003:204) menyatakan bahwa berdasarkan perilaku semantisnya, adverbialia dapat dibedakan menjadi delapan jenis. Adverbialia tersebut adalah (1) adverbialia kualitatif, (2) adverbialia kuantitatif, (3) adverbialia limitatif, (4) adverbialia frekuentatif, (5) adverbialia kewaktuan, (6) adverbialia kecaraan, (7) adverbialia kontrastif, dan (8) adverbialia keniscayaan.

7. Penggunaan Adverbia dalam Bahasa Indonesia

1) Adverbia Kajian Penanda Aspek

Keraf menjelaskan bahwa, “adverbia atau kata keterangan aspek adalah kata keterangan yang menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa secara objektif, bahwa suatu peristiwa terjadi dengan sendirinya tanpa suatu pengaruh atau pandangan dari pembicara” (Keraf, 1987:73-74). Di sisi lain, Ramlan (1987:173) menyebutkan bahwa aspek itu menyatakan berlangsungnya suatu perbuatan, apakah perbuatan itu sedang berlangsung, akan berlangsung, sudah berlangsung, dan sebagainya. Kata yang digunakan sebagai penanda aspek antara lain *akan, lagi, masih, sudah, telah, pernah, dan belum*.

Aspek menurut Kridalaksana (1990:84) adalah kata yang menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, atau sifat sedang berlangsung (*duratif*), sudah selesai berlangsung (*perfektif*), belum selesai (*imperfektif*), atau mulai berlangsung (*inkoatif*). Jadi, dapat disimpulkan penggunaan adverbia jika dilihat dari kategori jenis aspek terdiri atas duratif (*lagi, sedang*) imperfektif (*masih*), perfektif (*pernah, sudah, telah*), inkoatif (*mulai*). Chaer (2009:65) menyatakan bahwa, “adverbia keselesaan (aspek) adalah adverbia yang menyatakan tindakan atau perbuatan (dalam fungsi predikat) apakah sudah selesai, belum selesai, atau sedang dilakukan”. Kata yang termasuk adverbia ini adalah adverbia *mulai, sedang, lagi, tengah, masih, sudah, telah, dan pernah*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa adverbia aspek adalah kata keterangan yang menjelaskan berlangsungnya suatu pekerjaan,

peristiwa, atau sifat apakah akan berlangsung, mulai berlangsung, sedang berlangsung, belum selesai, sudah selesai berlangsung, berkali-kali dilakukan, dan sebagainya.

2) Adverbia Kajian Penanda Modalitas

Adverbia penanda modalitas menerangkan sikap atau suasana pembicara atau penutur yang menyangkut suatu perbuatan. Adverbia penanda modalitas di antaranya: *barangkali, dapat, boleh, harus, jangan, kagak, mungkin, nggak, tak, tidak*. (Kridalaksana, 1990:84-85).

Kridalaksana juga menyatakan bahwa modalitas adalah (1) klasifikasi preposisi menurut hal yang menyanggahkan atau mengingkari kemungkinan atau keharusan, (2) cara pembicara menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu komunikasi antarpribadi, (3) makna kemungkinan, keharusan, kenyataan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia, modalitas dinyatakan dengan kata-kata seperti *barangkali, harus, akan*, dan sebagainya. Adverbia sebagai penanda modalitas juga disebut adverbia yang ekstraklausal. (Kridalaksana, 2001:138).

3) Adverbia Kajian Penanda Kuantitas

Adverbia kuantitas adalah adverbia yang menerangkan frekuensi atau jumlah terjadinya suatu perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat. Adverbia menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah seperti banyak, sedikit, kira-kira dan cukup. Kuantitas menerangkan frekuensi atau jumlah terjadinya sesuatu perbuatan,

peristiwa, keadaan, atau sifat. Penanda kuantitas adalah *gus* pada *sekaligus*, *sering*, *saling*, *kerap*.

Adverbia kuantitas atau penjumlahan adalah adverbia yang menyatakan ‘banyak’ atau ‘kuantitas’ terhadap kategori yang didampingi (Chaer, 2009:52). Kata yang termasuk adverbia ini adalah kata-kata *banyak*, *sedikit*, *beberapa*, *semua*, *seluruh*, *sejumlah*, *separuh*, *setengah*, *kira-kira*, *sekitar*, dan *kurang lebih*. Penggunaannya adalah 1) adverbia *banyak*, untuk menyatakan ‘jumlah yang lebih’ diletakkan di sebelah kiri nomina maupun verba. Misalnya, “Di Jakarta *banyak* orang yang jadi penganggur,” 2) adverbia *sedikit*, untuk menyatakan ‘jumlah yang kurang’ diletakkan di sebelah kiri nomina, verba, maupun adjektiva. Misalnya, “Tambahkan *sedikit* garam!”, 3) adverbia *beberapa*, untuk menyatakan ‘jumlah yang tidak banyak’ diletakkan di sebelah kiri nomina terhitung. Misalnya, “*Beberapa* rumah hancur dilanda gempa” 4) adverbia *semua*, untuk menyatakan ‘tidak ada kecuali’ diletakkan di sebelah kiri nomina terhitung. Misalnya, “*Semua* pengendara sepeda motor harus memakai helm”, 5) adverbia *seluruh*, untuk menyatakan ‘tidak ada kecuali’ diletakkan di sebelah kiri nomina yang merupakan satu sebagai satu kesatuan. Misalnya, “*Seluruh* tubuhnya terasa gatal-gatal”, 6) adverbia *sejumlah*, untuk menyatakan ‘banyak yang tidak tentu’ diletakkan di sebelah kiri nomina terhitung. Misalnya, “*Sejumlah* orang telah diinterogasi”, 7) adverbia *separuh*, untuk menyatakan ‘jumlah seperdua dari satu keseluruhan’ diletakkan di sebelah kiri nomina tertentu, dan lazim di antara kata *dari*. Misalnya, “*Separuh* dari mereka sudah

berangkat”, 8) adverbial *setengah*, untuk menyatakan ‘jumlah seperdua dari keseluruhan’ diletakkan di sebelah kiri nomina tak hitung yang disertai dengan wadah ukurannya. Misalnya, “Membeli *setengah* truk pasir”, 9) adverbial *kira-kira* dan *sekitar*, untuk menyatakan ‘jumlah tak tentu dari suatu bilangan benda’ diletakkan di sebelah kiri frasa nomina berbilangan bulat. Misalnya, “Hari ini yang hadir *kira-kira* lima puluh orang”, 10) Adverbial *kurang lebih* digunakan sama dengan adverbial *kira-kira* dan *sekitar* di atas. Misalnya, “Hari ini yang hadir *kurang lebih* saratus orang.

4) Adverbial Kualitas

Adverbial kualitas menjelaskan sifat atau nilai perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat. Beberapa kata yang termasuk adverbial penanda kualitas: *alangkah, agak, amat, banget, belaka, cuma, doang, hampir, hanya, juga, justru, kerap, maha, memang, nian, niscaya, nun, paling, pula, rada, pula, saja, sangat, selalu, senantiasa, serba* (Kridalaksana, 1990: 84-85).

8. Pengertian Novel Mutakhir

Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Menurut Nurgiyantoro (2010: 10), novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita

kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Biasanya novel kerap disebut sebagai suatu karya yang hanya menceritakan bagian kehidupan seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat Sumardjo (1984: 65), novel sering diartikan sebagai hanya bercerita tentang bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang perkawinan setelah mengalami masa percintaan; atau bagian kehidupan waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya.

Menurut KBBI, kata mutakhir berarti terakhir; terbaru; modern. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel mutakhir adalah suatu karangan berbentuk prosa modern yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh: Cristiana (2006) melakukan penelitian dengan judul “Adverbia Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia.” Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis adverbia verba bahasa Rusia berdasarkan: 1) bentuk, 2) makna, 3) kategori modifikator, 4) posisi adverbia verba dan implikasi semantiknya, dan 5)

bentuk pengungkapan maknanya dalam Bahasa Indonesia. Data diambil dari tiga novel Rusia dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk adverbial verba adalah 1) perfektif: (a) aktif dan (b) refleksif, dan 2) imperfektif: (a) aktif dan (b) refleksif.

Makna adverbial verba adalah sebagai berikut: 1) temporal: (a) temporalitas dan (b) aspektualitas, 2) cara, 3) kausal, 4) kondisional, 5) tujuan, 6) konsesif, 7) komparatif, 8) komitatif, dan 9) atributif. Kategori modifikator adverbial verba yang ditemukan: 1) kata : (a) nomina, (b) verba, (c) adjektiva, (d) pronomina, (e) numeralia, dan 2) frasa : (a) frasa nomina, (b) frasa pronomina, (c) frasa verba, (d) frasa adjektiva, (e) frasa numeralia, (f) frasa preposisi.

Adverbial verba dapat diposisikan dalam preposisi, interposisi, dan postposisi. Implikasi semantik letak adverbial verba adalah: 1) ketika berada dalam preposisi, kehadiran adverbial verba adalah wajib dan yang ditekankan adalah kegiatan, 2) dalam interposisi kehadiran adverbial verba adalah opsional, dan 3) dalam postposisi kehadiran adverbial verba adalah wajib, tekanan berada pada cara melakukan kegiatan. Bentuk pengungkapan makna adverbial verba dalam bahasa Indonesia adalah : 1) bentuk morfologis : (a) verba aktif, (b) verba pasif, (c) verba reduplikatif, (d) verba ter-D, (f) verba P-I, dan 2) dua bentuk sintaksis : (a) frasa dan b) klausa subordinatif.

Rosdawita (2012) yang penelitiannya berjudul “Adverbial Penanda Modalitas Bahasa Minangkabau.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan Modalitas dalam bahasa Minangkabau dan untuk mengetahui Modalitas yang

digunakan dalam bahasa Minangkabau yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahasa Minangkabau memiliki 11 jenis modalitas yang terdiri dari 5 jenis modalitas asli dan 6 modalitas gabungan. Di antara modalitas tersebut, ditemukan beragam dan tidak bervariasi modalitas. Di antara modalitas tersebut, ditemukan beragam dan tidak bervariasi modalitas.

Sudaryat (2012) melakukan penelitian dengan judul “Adverbia Statif dalam Bahasa Sunda: Kajian Struktur dan Semantik.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adverbia statif dalam bahasa Sunda yang dikaji dari segi struktur dan semantik. Deskripsinya mencakup batasan dan karakteristik, fungsi, keterikatan, jumlah unsur, distribusi, makna, dan bentuknya.

Dalam kajian ini digunakan metode deskriptif. Kolokatif menerangkan adjektiva; (b) adverbia statif berfungsi sebagai pewatas belakang adjektiva; (c) adverbia statif dengan adjektiva memiliki keterikatan yang sangat erat dan berkolokatif; (d) jumlah unsur adverbia statif dan adjektiva bersifat saling melengkapi; (e) posisi adverbia statif selalu di belakang adjektiva; (f) adverbia statif memiliki makna inhern ‘sifat kesangatan (kualitas elatif)’; dan (g) adverbia statif pada umumnya berbentuk kata tunggal (71,42%).

Nurhayanti (2012) melakukan penelitian dengan judul “Adverbia Turunan Bahasa Jawa dalam Rubrik *Cekrak* pada Majalah *Djaka Lodang* Edisi Bulan Juni-November Tahun 2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis

adverbia turunan dan proses pembentukan adverbia turunan bahasa Jawa pada rubrik Cekrak dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Juni-November Tahun 2010. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dua hal.

Pertama, jenis adverbia turunan tersebut antara lain (1) adverbia berafiks; (2) adverbia *pating*; (3) adverbia bentuk ulang; (4) adverbia bentuk gabung; (5) adverbia bentuk kombinasi. Kedua, proses pembentukan kata adverbia turunan antara lain (1) afiksasi meliputi prefiks, sufiks, infiks, konfiks, afiks gabung; (2) reduplikasi meliputi *dwilingga*, *dwilingga salin swara*, *dwipurwa*, *dwipurwa salin swara*; (3) pemajemukan.

Wiyadi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Makna Adverbia Penanda Aspek, Sangkalan, dan Jumlah pada Teks Terjemahan Al-Quran (TTA)”. Penelitian ini memiliki empat tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan makna adverbia penanda aspek pada TTA. Kedua, untuk mendeskripsikan makna adverbia penanda sangkalan pada TTA. Ketiga, untuk mendeskripsikan makna adverbia penanda jumlah pada TTA. Keempat, untuk mendeskripsikan implementasi hasil penelitian makna adverbia penanda aspek, sangkalan, dan jumlah pada TTA sebagai materi ajar pada Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil empat simpulan. Pertama, makna adverbia penanda aspek pada TTA adalah menyatakan suatu pekerjaan atau perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat (1) akan berlangsung, (2) pada proses permulaan berlangsungnya, (3) tengah berlangsung, (4) belum selesai berlangsung, dan (5) sudah selesai berlangsung. Selain itu, Wiyadi juga menyatakan kekerapan

terjadinya suatu pekerjaan atau perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat. Kedua, makna adverbial penanda sangkalan adalah menyatakan makna ‘pengingkaran atau penyangkalan’ dan makna ‘penyamaan’. Ketiga, makna adverbial penanda jumlah adalah menyatakan jumlah untuk sebagian dan makna yang menyatakan jumlah untuk keseluruhan. Keempat, hasil penelitian ini bisa diimplementasikan sebagai materi ajar pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurikulum 2013. Implementasi tersebut dilaksanakan pada Kompetensi Inti (KI) 3 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.14 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian relevan tersebut adalah sama-sama mengkaji adverbial yang merupakan bagian dari objek kajian morfologi. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut adalah terletak pada objek kajian penelitian dan tujuan penelitian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah bentuk, jenis, dan penggunaan adverbial dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan penggunaan adverbial dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi.

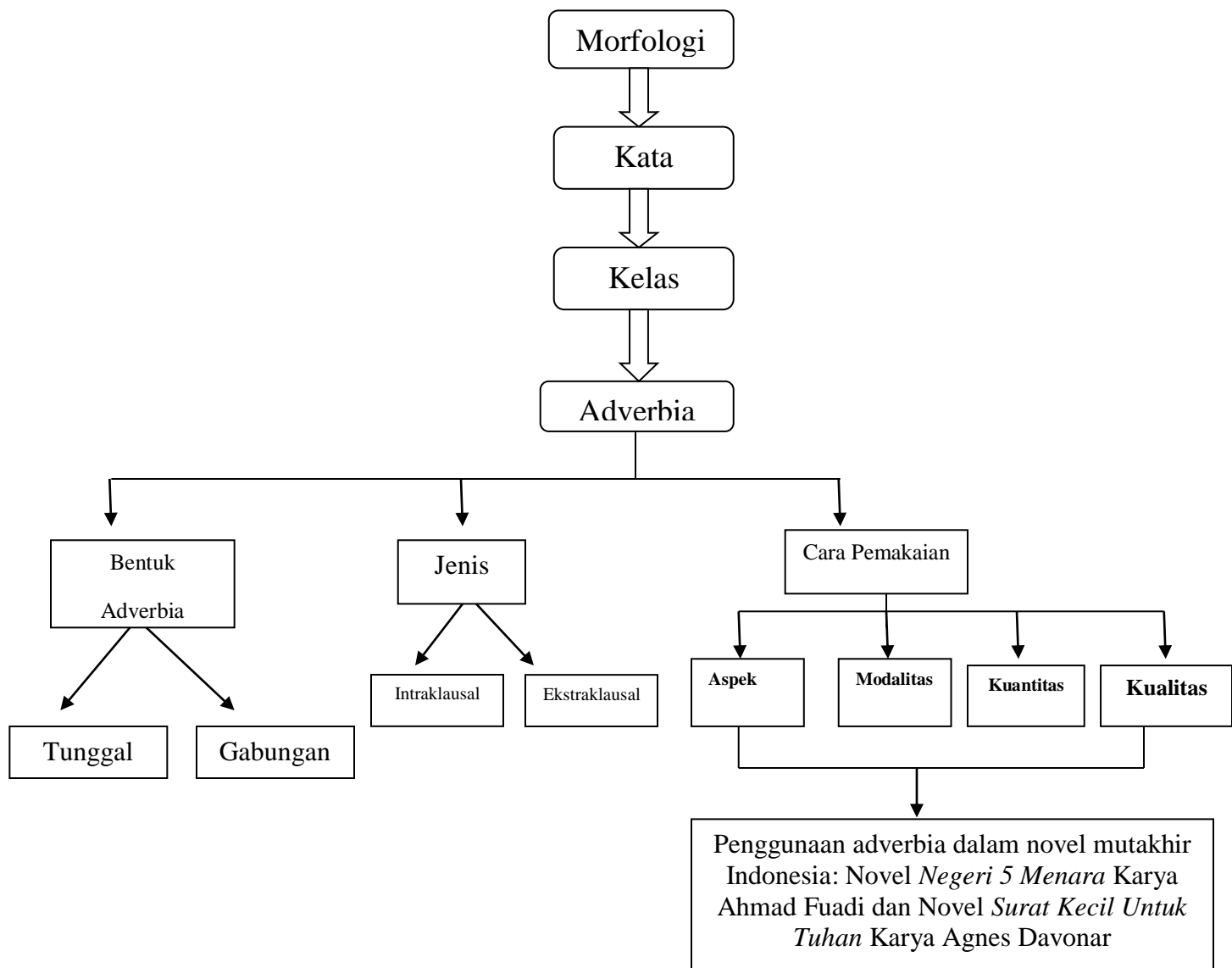
C. Kerangka Konseptual

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap bahasa memiliki sistem berbeda, walaupun dimungkinkan ada sistem yang sama. Demikian juga kategori kata yang ada pada berbagai bahasa juga tidak selalu sama. Ada kategori yang ada hampir

pada semua bahasa, tetapi ada juga kategori yang hanya pada bahasa tertentu, dan tidak ada pada bahasa lainnya.

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji tentang kata. Kelas kata dalam bahasa Indonesia terbagi atas 13 antara lain verba, adjektiva, nomina, pronomina, adverbialia, numeralia, interrogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi. Masing-masing dalam kategori kelas kata tersebut dapat dikaji berdasarkan dengan aspeknya masing-masing seperti bentuk, jenis, ciri-ciri, dan maknanya. Adverbialia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis.

Menurut bentuknya, adverbialia dapat ditemui dalam bentuk tunggal dan dalam bentuk gabungan. Subkategorisasi terhadap jenis adverbialia terbagi atas dua macam, yaitu adverbialia intraklausal dan ekstraklausal. Penggunaan adverbialia dalam bahasa Indonesia sebagai kajian penanda aspek, kajian penanda modalitas, kajian penanda kuantitas, dan kajian penanda kualitas. Dalam penelitian ini akan dibahas bentuk, jenis, dan penggunaan adverbialia dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan I
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat penggunaan adverbial dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penggunaan adverbial dapat diklasifikasikan berdasarkan empat macam, yaitu adverbial sebagai penanda aspek, adverbial sebagai penanda modalitas, adverbial sebagai penanda kuantitas, dan adverbial sebagai penanda kualitas.
2. Penggunaan adverbial sebagai penanda aspek dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ditandai dengan oleh adverbial *mulai*, *masih*, *pernah*, *sudah*, dan *telah* ditemukan sebanyak 69 data dan 40 data. Dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi yang paling banyak ditemukan penggunaan adverbial sebagai penanda aspek ditandai dengan adverbial *mulai* adalah adverbial yang menyatakan apakah suatu pekerjaan atau peristiwa mulai berlangsung (*inkoatif*) sedangkan, dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar yang paling banyak ditemukan penggunaan adverbial sebagai penanda aspek ditandai dengan adverbial *mulai* adalah adverbial yang menyatakan apakah suatu pekerjaan atau peristiwa mulai berlangsung (*inkoatif*), dan adverbial *telah* adalah adverbial yang menyatakan apakah suatu pekerjaan atau peristiwa sudah selesai berlangsung (*perfektif*).
3. Penggunaan adverbial sebagai penanda modalitas dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar ditandai dengan oleh adverbial *akan*, *belum*, *boleh*, *dapat*, *harus*, *jangan*, *mungkin*,

tak, dan *tidak* ditemukan sebanyak 92 data dan 75 data. Dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi yang paling banyak ditemukan penggunaan adverbial sebagai penanda modalitas ditandai dengan adverbial *akan* sedangkan, dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar yang paling banyak ditemukan penggunaan adverbial sebagai penanda modalitas *tidak*.

4. Penggunaan adverbial sebagai penanda kuantitas dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar ditandai dengan oleh adverbial *sering*, *saling*, dan *kerap* ditemukan sebanyak 26 data dan 10 data. Dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar yang paling banyak ditemukan penggunaan adverbial sebagai penanda kuantitas dengan ditandai adverbial *sering* dan adverbial *saling*.
5. Penggunaan adverbial sebagai penanda kualitas dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ditandai dengan oleh adverbial *alangkah*, *agak*, *amat*, *banget*, *cuma*, *hampir*, *juga*, *hanya*, *maha*, *memang*, *paling*, *pula*, *saja*, *sangat*, *selalu*, dan *senantiasa* ditemukan sebanyak 134 data dan 57 data. Dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi yang paling banyak ditemukan penggunaan adverbial sebagai penanda kualitas ditandai dengan adverbial *paling* sedangkan, dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar yang paling banyak ditemukan penggunaan adverbial sebagai penanda kualitas ditandai dengan adverbial *hanya*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan adverbial dalam Novel Mutakhir Indonesia: Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran mengenai kelas kata khususnya adverbial. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kajian bidang ilmu morfologi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dalam penelitian-penelitian selanjutnya dengan menggunakan objek yang berbeda. Bila penelitian ini difokuskan pada penggunaan adverbial pada novel mutakhir Indonesia, maka peneliti lain bisa meneliti bentuk dan jenis adverbial dalam novel lainnya. Hal ini bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini menjadi rujukan untuk meneliti kelas kata khususnya adverbial.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia: edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia: edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cristiana, Davidescu. 2008. 'Adverbia Verba Bahasa Rusia Dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia'. *Sosiohumaniora*, Vol. 10, No. 1, Maret 2008 : 13-23 (diakses pada tanggal 11 September 2017).
- Davonar, Agnes. 2012. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta: Inandra Published.
- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf. Gorys. 1987. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Sptiana. 2012. "Adverbia Turunan Bahasa Jawa dalam Rubrik *Cekrak* pada Majalah *Djaka Lodang* Edisi Bulan Juni-November Tahun 2010". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa: Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.